

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan pada kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sebagai lembaga yang mempersiapkan lulusannya siap kerja ternyata Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi pertama Tingkat Pengangguran Tertinggi (TPT) di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada Agustus 2019 persentase pengangguran SMK sebesar 10,42% berbeda dengan kelompok pendidikan lainnya yang persentasenya satu digit. Banyaknya pengangguran pada lulusan SMK dapat dipengaruhi oleh tidak terpenuhinya tuntutan yang disyaratkan oleh dunia kerja dan kurang siapnya calon tenaga kerja untuk terjun di dunia kerja. Secara tidak langsung bahwa para pencari kerja belum mempunyai kesiapan kerja yang baik. Menurut Efendi, Radhia, & Rizki (2017) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hal ini terjadi di antaranya, perbedaan tujuan sekolah dan dunia kerja, kurangnya kerja sama antara pihak sekolah dengan dunia industri, dan kurangnya sarana prasarana di sekolah dalam mengikuti kemajuan teknologi.

SMK Negeri 1 Cisarua merupakan sekolah menengah kejuruan yang mencetak peserta didik untuk siap bekerja di industri, SMK Negeri 1 Cisarua memiliki empat jurusan yaitu Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), dan Perhotelan. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru otomotif SMKN 1 Cisarua, didapatkan hasil bahwa peserta didik menunjukkan sikap peserta didik yang belum siap menjadi teknisi otomotif. Menurut Shinduwinata (2011, hlm 10), kompetensi teknisi ditampilkan dalam pengetahuan (knowledge), keterampilan (creativity), dan sikap (attitude).

Lulusan SMKN 1 Cisarua yang kelak akan memasuki dunia kerja, harapannya seluruhnya dapat diserap oleh perusahaan yang sesuai dengan bidangnya, tetapi kenyataannya tidak semua peserta didik SMKN 1 Cisarua bekerja pada bidang yang sesuai yaitu menjadi teknisi otomotif.

Tabel 1.1 Lulusan Jurusan TKRO

Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Bekerja Sebagai Teknisi Otomotif	Bekerja di Industri	Wirausaha dan Lanjut Kuliah	Belum diketahui
2019	70 orang	4 orang	15 orang	6 orang	45 orang

(Sumber: Dokumentasi Hubin SMKN 1 Cisarua)

Berdasarkan data Hubin SMKN 1 Cisarua, lulusan Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Cisarua tahun 2019 yang berjumlah 70 orang, hanya 4 orang yang bekerja sebagai teknisi otomotif, sisanya bekerja di bidang industri sebanyak 15 orang, berwirausaha dan melanjutkan kuliah sebanyak 6 orang, dan 45 orang lainnya belum diketahui. Peserta didik yang bekerja sebagai teknisi otomotif hanya berjumlah 4 orang dari total peserta didik sebanyak 70 orang dikarenakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik terhadap pekerjaan teknisi otomotif yang kurang baik. Fenomena keberagaman pilihan yang dialami oleh lulusan SMK dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor ekonomi, pengaruh lingkungan keluarga, kemampuan akademik, prospek serta pengalaman, kemahiran, minat dan sikap (Saefudin, E., Iwa, K., & Tatang, P., 2014). Beberapa faktor tersebut, sikap merupakan faktor yang penting untuk dikaji lebih dalam.

Sikap adalah istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku (Suharyat, 2009). Sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang sesuatu, tetapi aspek yang esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan (Elis, dalam Suharyat, 2009). Menurut Azwar (2002, hlm. 5) sikap adalah salah satu unsur kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif dan negatif.

Setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu objek, ini disebabkan oleh berbagai faktor yang ada pada individu masing-masing seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas,

perasaan, dan juga situasi lingkungan, demikian juga sikap seseorang terhadap sesuatu yang sama mungkin saja tidak sama begitupun sikap peserta didik terhadap pekerjaan teknisi otomotif. Sikap merupakan salah satu komponen penting yang menunjang standar kompetensi teknisi, walaupun sikap bukan merupakan prioritas seseorang dapat di terima di industri. Penelitian ini berisi pembahasan sikap yang akan ditentukan peserta didik untuk masa depannya. Penelitian ini sangat penting untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap pekerjaan teknisi otomotif dan diharapkan dapat menyamaratakan standar kompetensi teknisi yang diterapkan di sekolah dan dapat berguna di dunia industri atau pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, judul penelitian ini adalah **“SIKAP PESERTA DIDIK SMK TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF TERHADAP PEKERJAAN TEKNISI”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah peserta didik SMKN 1 Cisarua mengetahui gambaran pekerjaan teknisi kendaraan ringan otomotif?
2. Bagaimana gambaran sikap peserta didik SMKN 1 Cisarua terhadap pekerjaan teknisi kendaraan ringan otomotif?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana pemaparan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran pekerjaan teknisi kendaraan ringan otomotif peserta didik SMKN 1 Cisarua.
2. Mengetahui gambaran sikap peserta didik SMKN 1 Cisarua terhadap pekerjaan teknisi teknik kendaraan ringan otomotif.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis
 - a. Dari segi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang sikap terhadap pekerjaan teknisi otomotif.

- b. Untuk memberikan sumbangan hasil penelitian dalam ilmu pendidikan, pemerintah serta *stakeholder* dalam lingkungan akademisi.
 - c. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Aspek Praktis
- a. Bagi peserta didik, memberikan gambaran sikap terhadap pekerjaan sebagai teknisi.
 - b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang tepat untuk mengetahui gambaran sikap peserta didik terhadap pekerjaan sebagai teknisi.
 - c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai media informasi terkait sikap terhadap pekerjaan teknisi otomotif.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Hasil analisis penelitian ini akan dilaporkan dan disajikan dalam bentuk skripsi sehingga sistematis tata tulis di dalamnya mengikuti standar yang ditetapkan oleh pihak Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut;

Bab I akan dipaparkan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II akan menguraikan mengenai kajian pustaka yang berisi deskripsi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, kerangka berpikir, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Selanjutnya pada Bab III akan memaparkan metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV memaparkan temuan dan pembahasan yang membahas mengenai temuan penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V terdiri atas simpulan, implikasi, dan rekomendasi peneliti setelah melakukan penelitian.